PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) DAN *FINANCING TO DEPOSITO RATIO* (FDR) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PT. BNI SYARIAH TAHUN 2011-2018

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Oleh

AHMAD ROHIM
NIM.151500219

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2019 M/ 1441 H

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. [1] Dalam hal ini bank juga biasa disebut sebagai lembaga intermediasi pada sektor keuangan dengan kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa lainnya. Fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Berdasarkan ketentuan pasal 3 Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah (selanjutnya disebut UU perbankan syariah). Tujuan penyaluran dana oleh

[1] Wangsawidjaja z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) h,1

perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Di Indonesia terdapat dua sistem perbankan yaitu konvensional dan syariah. Bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah sesuai dengan PBI No. 6/24/PBI/2014 diterbitkan 14 Oktober 2014 disempurnakan SEBI No. 32/2/UPPB/ tanggal 12 mei 1999.[2] Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank syariah juga memiliki fungsi menghimpun dana dari masyrakat dalam bentuk titipan atau simpanan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.[3] Dan harus diakui bahwa pertumbuhan bank syariah

---

[2] Tri Hendro, Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi keuangan Non Bank di indonesia* (yogyakarta : upp STIM YKPN, 2014) h, 180.

[3] Ismail, *perbankan syariah* (jakarta: kencana, 2011), h,32.

di Indonesia sangat menarik. Jumlah penduduk yang kini telah mencapai 200 juta jiwa sungguh merupakan peluang pasar yang sangat potensial menggiurkan dari sisi profitabilitas. [4]

Tabel 1.2

Laporan Rasio Keuangan Tahunan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposito Ratio* (FDR) Dan *Return On Equity* (ROE) PT. BNI Syariah Tahun 2011-2018

TAHUN	BOPO	FDR	ROE
2011	87.86%	78.60%	6.63%
2012	85.39%	84.99%	10.18%
2013	88.33%	97.86%	9.65%
2014	89.80%	92.60%	10.83%
2015	89.63%	91.94%	11.39%
2016	86.88%	84.57%	11.94%
2017	87.62%	80.21%	11.42%

[4] Amir Machmud Rukmana, *Bank syariah* (Jakarta: Erlangga, 2010), h,6.

2018	85.37%	79.62%	10.53%

Sumber: Annual Report Bank BNI Syariah laporan keuangan tahunan

Secara empiris berdasarkan tabel 1.2 yang merupakan persentase BOPO, FDR dan ROE delapan tahun terakhir mengalami kondisi Fluktuatif. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2012 mengalami penurunan. *Financing To Deposito Ratio* (FDR) tahun 2012 mengalami kenaikan. Ketika rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) turun 2.47%, rasio *Financing To Deposito Ratio* (FDR) meningkat 6.39%, dan persentase *Return On Equity* (ROE) meningkat 3.55%. Dan ketika pada tahun 2013 rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio *Financing To Deposito Ratio* (FDR) mengalami kenaikan 2,94% dan 12.87% maka *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sampai 0,53%. Dengan demikian perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi Fluktuatif yang terjadi antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposito Ratio* (FDR) dan *Return On Equity* (ROE), sehingga

keadaan kinerja keuangan pada Bank BNI Syariah dapat berjalan dengan stabil. Kemampuan dalam menghasilkan profit yang maksimal pada suatu lembaga perbankan merupakan hal yang sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan yakni salah satunya investor dan kreditur, mereka menjadikan hal tersebut sebagai keberhasilan yang telah dicapai oleh bank berdasarkan kemampuan perusahaan itu sendiri dalam menghasilkan profit atau laba.

Kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut. Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank di pengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensivity to Market Risk*). Aspek Capital meliputi Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Asset Quality* meliputi *Non Performing Financing* (NPF), aspek *Earning* meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets*

(ROA), dan *Operating Efficiency Ratio* (BOPO), dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing Deposit Ratio* (FDR). [5]

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti dan membahas tentang Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposito Ratio* (FDR) dan *Return On Equity* (ROE) saja.

Profitabilitas (*rentabilitas*) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan. Sementara itu, munawir menjelaskan bahwa "profitabilitas/rentabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif.

ROA (*Return On Asset*), Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata

---

[5] Ilah Bahjatul Wasilah, *"Pengaruh Bebab Operasional (BOPO) Terhadap Net Operating Margin (NOM) Periode 2015-2017",* (Skripsi, Program Studi Bank Umum Syariah di Indonesia, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten , 2018).

total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sementara itu, rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

ROE (*Return On Equity*), Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah pajak, sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki oleh bank. [6]

FDR (*Financing Deposito To Ratio*) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah

---

[6] Amir Mahmud, Rukamana, *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Bandung: Erlangga, 2010), h, 163-164.

pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) adalah rasio perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini mengidentifikasikan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio BOPO semakin tidak efisien biaya operasional bank begitupun sebaliknya yang dikeluarkan oleh bank tersebut. [7]

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka pada kesempatan kali ini penulis tertarik untuk membahas tentang **"PENGARUH BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN**

---

[7] Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), h,183

OPERASIONAL (BOPO) DAN FINANCING TO DEPOSITO RATIO (FDR) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. BNI SYARIAH TAHUN 2011-2018".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dan *Financing To Deposito Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. BNI Syariah Tahun 2011-2018

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk variabel dependennya adalah *Return On Equity* (ROE). Dan untuk variabel independennya adalah Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposito Ratio*

(FDR). Data yang digunakan adalah data *time series* dari tahun 2011-2018.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)?
2. Apakah *Financing To Deposito Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap *Return On Equity* (ROE).

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

   Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

   a. Mampu memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap masalah yang sama.
   b. Mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah ditetapkan sehinggga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki.

2. Bagi Praktisi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi bank syariah, baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait dengan pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing To Deposito Ratio* (FDR) terhadap

Return On Equity (ROE) pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2011-2018.

G. Kerangka Pemikiran

Di Indonesia bahkan ditingkat global, bankir yang memiliki keahlian operasional bank syariah dirasakan masih langka. Bahkan, para bankir yang telah mengikuti berbagai kursus dan pelatihan dalam praktiknya masih merasakan keterbatasan pengetahuannya tentang aplikasi model-model penghimpunan dana, pembiayaan dan jasa dari bank syariah. Pada bank syariah memerlukan SDM yang memliki dua sisi kemampuan yaitu keterampilan pengelolaan operasional dan pengetahuan syariah termasuk akhlak dan moral.[8]

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang sudah ditargetkan, perusahaan dapat

[8] Osmad Muthaher, *Akuntansi perbankan syariah* (yogyakarta: Graha Ilmu,2012), h,4.

berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melalukan investasi baru. Oleh karena itu,manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.[9]

BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban

[9] Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan*, h,196.

operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Kerangka pemikiran digunakan sebagai acuan agar peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financing To Deposito Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equiy* (ROE)

   FDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Semakin tinggi aset perbankan maka semakin tinggi pula kemampuan dalam memberikan pinjaman sehingga semakin tinggi pula FDR-nya, yang mengakibatkan semakin tinggi pula pendapatan-pendapatan perbankan (kashmir, 2009).

   Antariska (2005) mengemukakan bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap probabilitas dan

pengaruh ini bersifat musiman. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi pula probabilitas bank tersebut.

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Equity* (ROE)

BOPO menunjukan efisiansi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, yaitu perbandingan antara total biaya dengan total pendapatan yang dihasilkan (kashmir, 2009). Semakin tinggi rasio BOPO maka efisiensi dari bank tersebut semakin kecil.

Kerangka Berpikir Penelitian

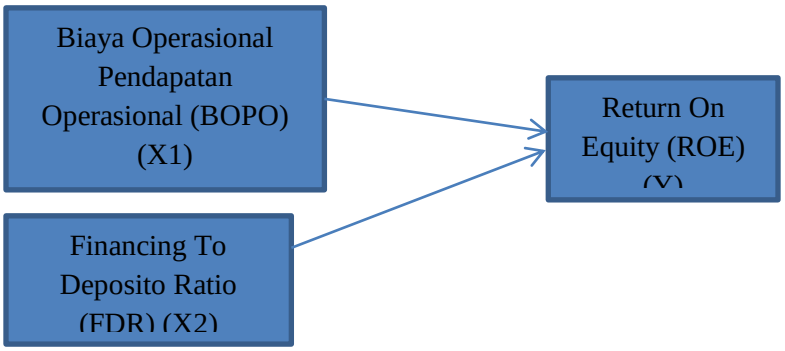

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam pemahaman yang dibahas maka konsep sistem yang telah disusun ini dibagi menjadi 5 (lima) bab. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan isi dan bentuk dari penelitian yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat/Signifikasi Penelitian, Kerangka Pemikiran, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi dari tiga bagian yang saling berkaitan yaitu kajian teori yang harus diuraikan secara cermat, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian,

penentuan populasi sampel, instrumen penelitian, teknis analisis data dan hipotesis statistik.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan secara umum tentang objek penelitian seperti tentang sejarah singkat, perkembangan serta pertumbuhan simpanan deposito mudharabah yang menjadi objek dalam penelitian ini, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan pendapat akhir penulis mengenai hal yang telah diteliti. Sedangkan saran berisi, masukan dari pembaca yang mungkin bisa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan penulis.